PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK BUDI UTOMO KOTA LUBUKLINGGAU

**Ragil Al Furqon 1, Muhammad Yusuf 2, Irma Idayati 3**

1,2,3Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

**Email:** 1218010174@univbinainsan.ac.id, 2m.yusuf@univbinainsan.ac.id, 3irmaidayati@univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif dengan tujuan guna mengetahui motivasi kerja dan disiplin kerja dalam memengaruhi kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Utomo Kota Lubuklinggau, untuk Fhitung yang dicapai ialah 165,948 > Ftabel = 2,051 kemudian tingkat signifikan secara simultan signifikansi, yaitu 0,000 < (α) = 0,05 df = n – k = 31 - 2 – 1 = 28 sejumlah 2,048, maka Ho tertolak, sedangkan Ha diterima. Hasil itu memperjelas bila secara bersamaan variabel independen X1 (motivasi kerja) dan X2 (disiplin kerja) memengaruhi bermakna bagi variabel dependen Y (kinerja guru), maka memperjelas validitas dan hipotesis yang bisa diterima. Dari hasil uji t untuk variabel motivasi kerja (X1) terhadap kinerja guru memperlihatkan nilai T-hitung = 3,742 di atas T-tabel 2,045 dan tingkat signifikan = 0,006 < (α) 0.05, df (n-2) 31 – 2 = 29 sejumlah 2,045, maka menunjukkan Ho tertolak, sedangkan Ha diterima, maka secara individual variabel motivasi kerja memengaruhi bermakna bagi kinerja guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau. Dari hasil uji t untuk variabel disiplin kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) memperlihatkan nilai T-hitung = 7,170 di atas nilai T-tabel 2,045 bertingkat signifikan = 0,000 < (α) 0.05, df (n-2) 31 – 2 = 29 sejumlah 2,045, maka memperlihatkan Ho tertolak, sedangkan Ha diterima. Secara individual variabel disiplin kerja memengaruhi bermakna bagi kinerja guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau.

***Kata kunci*:** Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kinerja Guru

***Abstract***

*This is a quantitative study with the aim of knowing the effect of work motivation and work discipline on teacher performance at the Budi Utomo Lubuklinggau Vocational High School (SMK), for Fcount obtained is 165,948 > Ftable = 2,051 and the level of significance simultaneously is 0.000 ()) = 0.05 df = n - k = 31 - 2 - 1 = 28 is 2.048, indicating that Ho is rejected and Ha is accepted. It means that the independent variables X1 (work motivation) and X2 (work discipline) have a significant effect on the Y variable (teacher performance) together (simultaneously), proving the truth and accepting the hypothesis. The t-test results for the work motivation variable (X1) on teacher performance show a value of Tcount = 3,742 > from Ttable 2,045 with a significant level = 0.006 <* (α) *0.05, df (n-2) 31 - 2 = 29 is 2.045, indicating that Ho is rejected and Ha is accepted, and that work motivation partially influences teacher performance at Budi Utomo Vocational High School in Lubuklinggau City. The t-test results for the work discipline variable (X2) on teacher performance (Y) show that Tcount = 7,170 is greater than Ttable 2.045 with a significant level = 0.000 () 0.05, df (n-2) 31 - 2 = 29 is 2.045, indicating that Ho is rejected and Ha is accepted and that the work discipline variable has a significant influence on teacher performance at Budi Utomo Vocational School, Lubuklinggau City.*

***Keywords***: *Work Motivation, Work Discipline; Teacher Performance*

# PENDAHULUAN

Modal dasar yang diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang terbaik adalah pendidikan. Sekolah merupakan wilayah utama pendidikan. Sekolah merupakan sarana yang berbeda untuk mendapatkan layanan pendidikan. Sudah sewajarnya sekolah memiliki visi, misi, fungsi, dan tujuan sebagai lembaga pendidikan. Sekolah membutuhkan tenaga berpengalaman, prosedur kerja, dan sumber daya pendukung, termasuk keuangan maupun nonkeuangan agar bisa menjalankan misi, visi, tujuan, dan fungsinya.

Guru ialah salah satu sumber daya manusia di sekolah. Selama mencapai tujuan sekolah, kinerja guru sangat menentukan. Kinerja guru menentukan naik turunnya prestasi siswa. Oleh karena itu, lembaga dan siswa memerlukan guru untuk tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Kinerja guru mencerminkan keberhasilan pendidikan nasional. Kinerja merupakan hasil usaha seorang guru dalam memenuhi tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya (Hasibuan, 2020). Agar pendidikan menjadi proses konservasi nilai, setiap guru perlu dikualifikasikan sebagai seseorang yang bertugas mewariskan nilai dan norma kepada generasi berikutnya karena pendidikan menumbuhkan perkembangan nilai baru.

Karena kinerja guru dalam bidang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi dan bergantung, seperti faktor motivasi dan faktor disiplin, maka kinerja guru paling tidak mampu meningkatkan mutu dan kesesuaian pendidikan. Disiplin kerja ialah faktor yang memengaruhi kinerja. Untuk mencapai tujuan sekolah, kinerja guru memainkan peran penting. Siswa dan orang tua mereka akan terpengaruh oleh kinerja guru. Atas dasar itulah, guru perlu segenap hati terampil di bidangnya dan mampu melayani siswa dengan efektif. Profesionalitas kinerja guru menjadi aspek yang diperlukan komponen pendukung untuk mewujudkannya.

Guna memenuhi tanggung jawab dan fungsinya sebagai guru semaksimal mungkin, guru profesional memiliki kompetensi dan keahlian khusus di bidang pendidikan. Faktor yang memengaruhi kinerja guru ialah motivasi kerja.

Motivasi kerja tidak lebih dari suatu keadaan yang membangkitkan semangat atau dorongan dalam bekerja. Motivasi kerja ialah pendorong semangat dalam bekerja. Motivasi merupakan keadaan seseorang guna melaksanakan kegiatan tertentu untuk menggapai tujuan (Sudarmanto, 2020). Contoh disiplin kerja guru antara lain mematuhi aturan kerja, mengikuti prosedur sekolah, menggunakan sarana dan prasarana, mengikuti panutan, dan diawasi oleh atasan atau kepala sekolah.

Kesediaan pada diri individu guna menaatu segala norma maupun aturan sosial yang berlaku adalah disiplin. Karena disiplin memiliki hubungan terhadap tata tertib ataupun aturan, seorang guru yang disiplin bisa dipahami sebagai orang yang mematuhi segala prosedur yang telah ditetapkan.

Rasa tanggung jawab individu terhadap tugas yang diemban tercermin dalam kedisiplinan yang baik. Moral, semangat kerja, dan dukungan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati semuanya dibawa oleh kedisiplinan. Guru yang menguasai disiplin mampu memantau ketentuan-ketentuan dalam penerapannya. Kegiatan belajar mengajar, yang dapat mengarah pada kinerja profesional. Guru juga harus mempraktekkan disiplin kerja. Oleh karena itu, guru harus selalu diajarkan untuk disiplin. Salah satu lembaga pendidikan Kota Lubuklinggau adalah SMK Budi Utomo.

Observasi awal di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau mengungkapkan beberapa permasalahan, salah satunya adalah kinerja guru yang rata-rata di bawah standar, yang dibuktikan dengan seringnya mereka absen.

Ketentuan atau aturan yang berlaku secara maksimal, baik secara khusus maupun umum, mengatur kinerja seorang guru sebagai pendidik. Apabila guru telah menjalankan perannya sebagai guru dengan baik berdasar pada tata cara, maka kinerja guru dapat dikatakan berada pada level tertingginya. Melakukan yang terbaik dan menunjukkan kemampuan mengajar yang terkait dengan kompetensi mengajar mereka. Tidak adanya disiplin guru selama jam pelajaran adalah masalah lain. Guru masih memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya menjaga disiplin kerja saat menyelesaikan tugas mengajar, dan rata-rata terlambat masuk kelas, membuat lingkungan belajar kurang kondusif. Terdapat guru muda atau guru baru yang meniru guru yang lebih tua yang kurang disiplin sehingga menimbulkan masalah.

Perilaku buruk seperti ini, jika sering terjadi, dapat mempersulit metode belajar mengajar dan memberikan cerminan yang buruk untuk siswa. Karena kepala sekolah tidak konsisten menindaklanjuti pelanggaran, peraturan sekolah yang ada juga tidak ideal untuk mengendalikan pelanggaran disiplin. Diketahui kinerja terpengaruh oleh bermacam faktor, yakni yakni motivasi maupun disiplin kerja. Sesuai penjelasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan kajian berjudul **“*Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau*”.**

## METODOLOGI PENELITIAN

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ialah konsep pada kajian yang hendak dilaksanakan. Kajian ini terlaksana di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau dengan mengobservasi awal pada tempat penelitian. Desain penelitian penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang paling besar pengaruhnya, terkhusus antara variabel-variabel dengan unsur-unsur yang dipengaruhi dan dipengaruhi. Pada kajian ini hendak mempergunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Disiplin kerja maupun motivasi merupakan variabel independen, sedangkan kinerja guru sebagai variabel dependen.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi. Kuesioner tersebut dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus validitas, normalitas dan reliabilitas. Sampling jenuh digunakan untuk sampel penelitian ini, yang meliputi seluruh 31 guru SMK Budi Utomo di Kota Lubuklinggau. Kajian ini mempergunakan regresi linier sederhana, koefisien korelasi, dan uji t untuk analisis datanya, dilanjutkan dengan regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji f.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Menurut (Sujarweni, 2015), Populasi ialah seluruh jumlah yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki ciri serta nilai spesifik ditentukan oleh peneliti yang akan diteliti serta setelah itu ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau yang berjumlah 31 responden.

1. **Sampel**

(Sujarweni, 2015) menyebut bila sampel ialah elemen dari beberapa kriteria pada populasi yang dipergunakan. Dikarenakan jumlah populasi 31 orang, maka sampel diambil dari semua populasi. Maka penelitian ini memakai metode sampel jenuh, yaitu seluruh populasi sebagai sampel pada kajian ini.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada kajian ini berjumlah 51 item pernyataan, yaitu 27 pernyataan bagi variabel motivasi kerja (X1), 9 pernyataan bagi variabel disiplin kerja (X2), dan 15 pernyataan bagi variabel kinerja guru (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Hasil Penelitian**
2. **Uji Coba Instrumen**
3. **Uji Validitas**

Sebelum melakukan uji statistic setiap pertanyaan akan diuji validitas maupun realibilitasnya. Kuesioner diujicobakan terlebih dahulu dengan 31 responden di SMK Muhammadiyah Kota Lubuklinggau untuk mengetahui tingkat kevalidan.

Berdasar uji validitas motivasi kerja melalui sampel yang digunakan 31 responden, seluruh variabel berkoefisien CITC. Pada tingkat signifikan 5%, seluruh indikator per item lebih dari 0,897 dibanding r-tabel 0,355. Jadi semua koefisien korelasi r-hitung (CITC) > r-tabel. Di tingkat 5%, maka memperjelas bila tiap pernyataan terkait kinerja guru adalah valid dan patut dipergunakan pada instrumen kajian.

1. **Uji Reliabilitas**

Metode *cronbach alpha* digunakan bagi pengujian reliabilitas. Apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* di atas rtabel dan signifikansi 5%, instrumen tersebut dianggap reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas mempergunakan SPSS Statistic 25,0.

Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan korelasi skor Motivasi Kerja (X1) bernilai koefisien *Cronbach Alpha* sejumlah 0,738 dan n = 31. Artinya variabel rhitung 0,738 > rtabel 0,355 pada taraf signifikan α = 5% sehingga angket yang menjadi instrumen pada kajian ini sudah sesuai persyaratan reliabilitas.

Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan korelasi skor disiplin kerja (X2) nilai koefisien *Cronbach Alpha* sejumlah 0,778 dan n = 31. Artinya variabel *r*hitung 0,778 > *r*tabel 0,355 pada taraf signifikan α = 5%, maka angket yang menjadi instrumen pada kajian ini sudah sesuai persyaratan reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan korelasi skor disiplin kerja (X2) nilai koefisien *Cronbach Alpha* sejumlah 0,769 dan n = 31. Artinya variabel *r*hitung 0,769 > *r*tabel 0,355 pada taraf signifikan α = 5%, sehingga angket pada kajian ini sudah sesuai persyaratan reliabilitas.

1. **Analisis Deskriptif**
2. **Analisis Deskriptif Karakteristik Responden**

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjabarkan susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu jawaban responden dengan tujuan mendeskripsikan motivasi kerja maupun disiplin kerja dalam memengaruhi kinerja guru SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau. Dengan jumlah responden kajian berjumlah 31 orang. Teknik dalam memperoleh sampel pada kajian ini melalui sampling jenuh, yakni menentukan sampel berdasar seluruh anggota populasi yang menjadi sampel.

Mayoritas responden yang menjawab kuesioner berdasar jenis kelamin ialah laki-laki berjumlah 10 responden (32,2%) kemudian perempuan berjumlah 21 responden (67,8%). Berdasar usia, responden dengan usia 21 hingga 30 tahun sejumlah 12 responden (38,7%), usia 31 hinga 40 tahun sejumlah 10 responden (32,2%), usia 41-50 tahun sejumlah 6 responden (19,4%), usia >51 tahun berjumlah 3 responden (9,7%). Berdasar pendidikan, responden pada kajian ini yang berpendidikan SMA berjumlah 7 responden (22,6%), D3 berjumlah 2 responden (6,5%), S1 berjumlah 19 responden (61,2%), S2 berjumlah 3 responden (9,7%)

1. **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Hasil rekapitulasi frekuensi responden menjawab pertanyaan mengenai variabel motivasi kerja (X1), kinerja guru (Y), dan disiplin kerja (X2). Skor jawaban sangat setuju (SS) ialah 5, sedangkan nilai setuju (S) ialah 4, dan nilai netral (N) adalah 3. Nilai untuk tidak setuju (TS) ialah 2, dan nilai sangat tidak setuju (STS) ialah 1.

Data jawaban terkait pernyataan variabel motivasi kerja (X1) berisi 27 pernyataan, disiplin kerja (X2) berisi 9 pernyataan, kinerja guru (Y) berisi 15 pernyataan.

1. **Uji Normalitas**

Dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bila hasil yang diperoleh berupa data yang terdistrbusikan normal bila nilai signifikansi (> 0,05). Pengujian normalitas terlaksana agar bisa mengetahui tingkat normalitas data,, apalah data terdistribusikan secara normal ataukah tidak (Sugiyono, 2019). Chi-square (χ²) dapat digunakan secara manual untuk menguji signifikansi normalitas data, dan metode Kolmogorov-Smirnov (= 0,05) dapat digunakan secara otomatis untuk membandingkan hasil dengan tingkat kesalahan 5% ( ɑ=0,05).

Uji Kolmogorov-Smirnov dapat memperlihatkan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Bila nilai signifikan > 0,05, data dianggap normal.

Hasil pengujian normalitas yang ada di output One-Sample Kolmogorov, agar bisa mengkajinya, maka perlu melihat nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel motivasi kerja bernilai 0,200, kemudian disiplin kerja bernilai 0,009. Kinerja guru bernilai 0,168 sebab signifikansi di tiga variabel memperlihatkan hasil yang lebih dari 0,05 sehingga memberi simpulan jika variabel itu terdistribusikan normal.

1. **Uji Linearitas**

Pengujian linearitas ialah uji persyaratan yang kerap dilaksanakan bila hendak menganalisis keterkaitan atau regresi linear. Uji linearitas pada SPSS mempergunakan *test for linearity* bertingkat signifikansi 0,05. Kedua variabel disebut berhubungan linear jika nilai signifikansi yang ada di *linearity* di bawah 0,05. Bila merujuk ke teori lainnya, yakni bila signifikansi yang ada di *deviation from linearity* di atas0,05, berarti dua variabel berkaitan linear. Pengujian pada SPSS mempergunakan *test for linearity* (Sugiyono, 2019).

Hasil uji linearitas kinerja guru dan motivasi kerja bisa terlihat melalui *output* ANOVA, bila nilai signifikansi di linearitas sejumlah 0,000 sebab signifikansinya di bawah 0,05 atau 0,000 < 0,05. Kemudian, hasil signifikansi yang ada di *deviation from linearity* di atas 0,05 (0,756) > 0,05) sehingga memberi simpulan bila variabel kinerja guru dan motivasi kerja berhubungan linear, serta linearitasnya bisa dipenuhi.

Hasil pengujian linieritas kinerja guru maupun disiplin kerja terlihat melalui *output* ANOVA bila nilai signifikansi 0,000 untuk Linearitas. Sebab signifikansinya di bawah 0,05 atau 0,000 < 0,05, lalu hasil signifikansi *deviasi dari linieritas* pun di atas 0,05 (0,602) > 0,05, tentu akan memberi simpulan jika kinerja guru berhubungan linier dengan disiplin kerja, sehingga memenuhi hubungan linieritasnya.

1. **Regresi Linear Sederhana**
2. **Variabel Motivasi Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian regresi linier sederhana dari hasil olahan SPSS 25 tertera pada penjelasan di bawah ini:

**Y = a + bX**

**Y = 20,493 + 0,776X1**

Terlampir persamaan regresi linear sederhana bagi motivasi kerja:

1. Nilai konstanta adalah a = 20,493. Perihal ini memperjelas bila nilai kinerja guru ialah 20,493: motivasi kerja tidak mempunyai nilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sejumlah 0,776 satuan, memperjelas bila nilai variabel motivasi kerja dapat berubah secara positif sejumlah 0,776 satuan dan meningkat sejumlah satu satuan. Sebaliknya kinerja guru diprediksi menurun sejumlah 0,776 satuan jika nilai regresi motivasi kerja berkurang satu satuan. Dengan begitu bisa memberi simpulan bila motivasi kerja berhubungan searah dengan kinerja guru.
3. **Hasil Pengujian Korelasi Motivasi Kerja (X1)**

Koefisien korelasi merupakan metode analisis data agar bisa mengetahui kebergantungan variabel independen: motivasi kerja dengan variabel dependen: kinerja guru.

Hasil pengujian koefisien korelasi yang didapat dengan mengolah hasil memanfaatkan SPSS 25,0. Setiap variabel ialah motivasi kerja (X1) dan kinerja guru (Y) Nilai korelasi positif menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi kerja (X1) dengan kinerja guru (Y) dalam arah yang sama. Nilai koefisien korelasi sejumlah 0,887 ada di interval koefisien 0,750 hingga 0,990: variabel motivasi kerja (X1) dengan kinerja guru (Y) berkorelasi tinggi.

1. **Uji t (Motivasi Kerja)**

Uji t bermanfaat guna mencari tahu besar kecil variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat secara parsial.

Hasil uji t memperjelas bila variabel motivasi kerja (X1) memengaruhi bermakna bagi kinerja guru (Y) apabila nilai Thitung = 3,742 di atas nilai Ttabel 2,045, bertingkat signifikansi = 0,006 <(α) 0,05 dan df (n -2) 31 – 2 = 29 dari 2,045 memperlihatkan bila Ho tertolak sedangkan Ha diterima, serta secara terpisah variabel motivasi kerja memengaruhi bermakna bagi kinerja guru.

1. **Variabel Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian regresi linier sederhana dari hasil olahan SPSS 25 terlihat seperti uraian di bawah:

**Y = a + bX**

**Y = 15,580 + 1,626 X2**

Terlampir uraian persamaan regresi linier sederhana untuk disiplin kerja:

1. Nilai konstanta ialah a = 15,580, yang memperlihatkan bila nilai kinerja guru 15,580 jika variabel disiplin kerja tidak ada atau bernilai nol.
2. Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja sejumlah 1,626 satuan yang memperlihatkan bila nilai variabel disiplin kerja dapat berubah secara positif sejumlah 1,626 satuan dan meningkat sejumlah satu satuan. Sebaliknya kinerja guru diprediksi menurun sejumlah 1,626 satuan jika nilai regresi disiplin kerja berkurang satu satuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bila disiplin kerja berhubungan satu arah dengan kinerja guru.
3. **Hasil Uji Korelasi Disiplin Kerja (X2)**

Hasil pengujian koefisien korelasi yang dipdidapateroleh dengan mengolah hasil memanfaatkan SPSS 25,0, setiap variabel adalah disiplin kerja (X2) dan kinerja guru (Y) Nilai korelasi positif memperlihatkan bila ada keterkaitan antara motivasi kerja (X1) dengan kinerja guru (Y) dalam arah yang sama. Nilai koefisien korelasi sejumlah 0,953 ada di interval koefisien 0,800 hingga 1,000: variabel disiplin kerja (X2) dengan kinerja guru (Y) berkorelasi tinggi.

1. **Uji t (Disiplin Kerja)**

Uji t dapat dimanfaatkan untuk mencari tahu variabel bebas pada kajian ini dalam memengaruhi secara individual bagi variabel terikat.

Hasil uji t memperlihatkan bila variabel disiplin kerja (X2) memengaruhi bermakna bagi kinerja guru (Y) apabila nilai Thitung = 7,170 di atas nilai Ttabel 2,045, bertingkat signifikansi = 0,000 <(α) 0,05 dan df (n -2) 31 – 2 = 29 dari 2,045 memperlihatkan bila terjadi penolakan pada Ho sedangkan Ha diterima, serta secara individual variabel disiplin kerja memengaruhi bermakna bagi kinerja guru.

1. **Regresi Linier Berganda**

Hasil uji regresi linear sederhana dari hasil olahan SPSS 25 terlihat seperti uraian di bawah ini:

**Y = a + b1X1 + b2X2**

**Y = 8,519 + 0,213 X1 + 1,265 X2**

Terlampir uraian persamaan regresi linier berganda:

1. Nilai konstanta sejumlah 8,519, memperlihatkan bila nilai variabel kinerja guru ialah 8,519 apabila variabel motivasi kerja maupun disiplin kerja tidak mengalami perubahan atau nilainya 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sejumlah 0,213 satuan, yang memperlihatkan bila nilai variabel motivasi kerja berubah secara positif sejumlah 0,213 satuan bila meningkat satu satuan. Sebaliknya turun 0,213 satuan bila nilai regresi motivasi kerja berkurang satu satuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru memiliki hubungan searah dengan motivasi kerja.
3. Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja sejumlah 1,265 satuan, yang memperlihatkan bila nilai variabel disiplin kerja berubah positif sejumlah 1,265 satuan jika meningkat satu satuan. Sebaliknya turun sebesar 1,265 satuan bila nilai regresi disiplin kerja berkurang satu satuan. Sehingga bisa menarik simpulan jika kinerja guru memiliki hubungan searah dengan disiplin kerja.
4. **Koefisien Determinasi**

Motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) secara bersamaan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) dengan koefisien determinasi (*Rsquare*) sejumlah 0,922 (92,2%), setelah disesuaikan dengan nilai sisanya yaitu 100% - 92,22% = 7,8 % terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada kajian ini.

1. **Uji F (Uji Simultan)**

Pengaruh dari variabel bebas yakni motivasi kerja dan disiplin kerja, terhadap variabel terikat, kinerja guru, diuji dengan menggunakan uji simultan (uji F). Berdasar syarat pengujian yaitu:

*Level of significance* (α ) 0,05 atau 5 %

*Degree of freedom* (df) = (n – 2)

Bila Fhitung < Ftabel pada α = 5% atau 0,05 sehingga terjadi penerimaan pada Ho dan menolak Ha

Bila Fhitung > Ftabel pada α = 5% atau 0,05, sehingga terjadi penolakan pada Ho dan menerima Ha

Bila tingkat signifikan (sig) kurang dari 0,05, berarti terjadi penolakan pada Ho dan menerima Ha

Melalui penggunaan SPSS 25,0 *for windows*, hipotesis diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa Fhitung diperoleh adalah 165.948 > Ftabel = 2.048. Tingkat signifikansi juga 0,000 (α) = 0,05 df = n – k = 31 - 2 - 1 = 28 sejumlah 2,048 , yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel bebas motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) memengaruhi bermakna bagi variabel terikat kinerja guru (Y) secara simultan jadi terbukti kebenarannya dan hipotesisnya bisa diterima.

1. **Pembahasan**
2. **Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau**

Hasil uji t di atas memperjelas bila variabel disiplin kerja (X2) memengaruhi bermakna bagi kinerja guru (Y) ketika Thitung = 7,170 di atas Ttabel 2,045 bertingkat signifikansi 0,000 < (α) 0,05, df (n-2) 31 – 2 = 29 ialah 2,045. Perihal ini memperlihatkan jika Ho tertolak dan menerima Ha, dan variabel disiplin kerja (X2) secara parsial memengaruhi bermakna bagi kinerja guru (Y).

1. **Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau**

Hasil uji F memperlihatkan bila fhitung yang didapat ialah 165,948 > Ftabel = 2,051 dan tingkat signifikansi secara bersamaan ialah 0,000 < (α) = 0,05 df = n – k = 31 - 2 – 1 = 28 ialah sebesar 2,048 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang memperjelas bila secara bersamaan variabel independen X1 (motivasi kerja) dan X2 (disiplin kerja) memengaruhi signifikan terhadap variabel terikat Y (kinerja guru) jadi terbukti kebenarannya dan hipotesisnya dapat diterima.

Hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung yang diperoleh adalah 165.948 > Ftabel = 2.051, dan tingkat signifikansi simultan adalah 0,000 (α) = 0,05 df = n – k = 31 – 2 – 1 = 28 ialah 2,048, memperlihatkan bila terjadi penerimaan pada Ha dan penolakan pada Ho. Perihal ini memperlihatkan bila hipotesis diterima karena variabel independen motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) memengaruhi bermakna bagi variabel dependen: kinerja guru (Y) secara bersamaan.

1. **Perbandingan dengan hasil penelitian yang relevan**
2. Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha'. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha'. Kajian ini berjenis kualitatif: data berupa angka dan dikaji mempergunakan teknik statistik. Kajian ini bermaksud guna mencari tahu pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja guru Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha'. Variabel independen pada kajian ini ialah motivasi kerja dan disiplin kerja, sedangkan variabel yang digunakan adalah kinerja guru. Sampel dalam jurnal ini, yaitu 34 responden, tepatnya ialah guru yang bekerja di Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha'. Teknik dalam mengumpulkan data mempergunakan angket. Metode analisis pada kajian ini ialah uji instrumen, normalitas, asumsi regresi, analisis regresi linear berganda, uji f, uji t dan uji determinasi, dengan pengolahan data mempergunakan SPSS 25. Hasil kajian ini memperlihatkan bila motivasi kerja memengaruhi positif dan bermakna bagi kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha', disiplin kerja memengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha’. (Rifa’i et al., 2019)
3. Kajian ini bermaksud untuk mencari tahu dan mengkaji motivasi kerja dan disiplin kerja dalam memengaruhi kinerja guru SMAN 01 Prabumulih. Prosedur mengumpulkan data terlaksana dengan menyebarkan angket ke 31 responden (guru PNS di SMAN 01 Prabumulih). Analisis data dalam kajian ini mempergunakan SPSS versi 16.0. Teknik analisis data pada kajian ini mempergunakan regresi linear berganda. Melalui hasil olah data, memperlihatkan bila dua variabel independen bisa memperjelas dan berhubungan dengan variabel dependen R sejumlah 0.918 dan R Square sejumlah 0.842. Sesuai simpulan yang sudah peneliti cantumkan, maka tiga hipotesis pada kajian ini mampu memengaruhi bermakna. Atas dasar itulah, dalam kajian ini motivasi kerja maupun disiplin kerja memengaruhi secara terpisah dan bersamaan bagi kinerja guru SMAN 01 Prabumulih. (Ajabar & Marina, 2019)

# KESIMPULAN

Berdasar hasil kajian dan pembahasan, peneliti bisa memberi simpulan, yaitu:

1. Motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersamaan memengaruhi bermakna bagi kinerja guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau, terlihat melalui Fhitung 165,948 > Ftabel = 2,048.
2. Motivasi kerja memengaruhi bermakna bagi kinerja guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau, terlihat melalui hasil Thitung = 3,742 > nilai Ttabel 2,045.
3. Disiplin kerja memengaruhi bermakna bagi guru di SMK Budi Utomo Kota Lubuklinggau, dapat dilihat dari Thitung = 7,170 > Ttabel 2,045.

# DAFTAR PUSTAKA

Ajabar, & Marina, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, *3*(2), 80–91.

Hasibuan, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara.

Rifa’i, A. H., Basalamah, M. R., & Nurhidayah. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Shirothul Fuqoha’*. *104*, 29–38.

Sudarmanto. (2020). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Pustaka Baru Press.